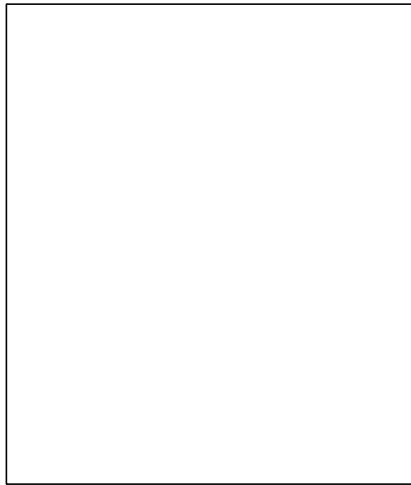




RESENSI BUKU



Judul Buku : Kesenjangan Ekonomi, Mewujudkan Keadilan Sosial di Indonesia

Penulis Buku : Eka Sastra

Tahun Terbit : 2017

Penerbit : Expose Publika

Berat : 440 gram

Tebal Buku : 394 halaman

Dimensi (P/L/T) : 15 cm/23 cm/0 cm

Jenis Cover : Soft Cover

ISBN : 9786027829435

Peresensi : Drs. H. Kurdi Matin, MM (Widyaiswara Ahli Utama BPSDMD Provinsi Banten)

”Di kalangan elite, isu kesenjangan kadang hanya dianggap sebagai isu populis. Namun di masyarakat, kesenjangan adalah kemarahan atas ketidakberdayaan mereka berhadapan dengan system besar yang tak kelihatan.”

Demikian salah satu *statement* dalam buku ini. Jelas mengisyaratkan bahwa penulisnya adalah seorang yang jengah dengan kondisi ‘tampak mapan’ padahal ‘hancur’, pernyataan seorang aktivis yang selalu berkeinginan besar membela hak-hak rakyat. Bahkan di akhir lembar pengantarnya, penulis menorehkan kalimat bernada provokatif ala agitasi saat aksi demonstrasi: “Untuk para pembaca, segeralah bergegas menjadi salah satu agen perubahan untuk Indonesia yang lebih adil dan sehat! *Better Indonesia is Possible!*”, tulisnya.

Penulis adalah seorang mantan aktivis mahasiswa yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Indonesia (HMI). Eka Sastra (39) saat ini dikenal sebagai Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) Komisi VI, Fraksi Golkar Periode 2014-2019. Selain itu dia juga banyak dikenal sebagai pengusaha sukses dan eksportir batu arang di Indonesia. Buku-buku lain hasil karyanya antara lain *Catatan di Parlemen*, *Politik 3.0*, *Agar Negara Kaya Raya* dan *Reformasi Pasar*.

Lelaki lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin ini masih bestatus mahasiswa S3 semester kedua di Insitut Pertanian Bogor (IPB) Jurusan Bisnis. Sejak SD dia menjual es lilin hingga sukses menjadi eksportir lalu kemudian menempuh S2 di Universitas Indonesia (UI).

Eka Sastra terpilih menjadi Anggota DPR-RI Dapil Jawa Barat III setelah memperoleh 74.458 suara dan saat ini dipercaya juga sebagai bendahara umum HIPMI dan Direktur Intitute For Suporting Indonesian Democracy. Iya sadar betul bahwa kesehatan, pendidikan, hukum, dan

kesejahteraan adalah ruang-ruang publik yang membutuhkan pelayanan. Rakyat ingin hidup aman, sandang terpenuhi, dan jauh dari masalah.

Buku ini berulang kali menegaskan bahwa kesenjangan tidak lahir secara alamiah, tetapi ia diciptakan baik oleh institusi, kebijakan publik yang bias, perburuan rente, globalisasi dan regionalisasi, perspektif pertumbuhan ekonomi, maupun oleh struktur ekonomi dan sejarah. Dalam 7 (tujuh) bagian buku ini, disampaikan dari hulu ke hilir secara komplit tentang apa itu kesenjangan, *best practiced* beberapa negara dalam menemukan solusi menangani kesenjangan dan apa yang ditawarkan penulis untuk menyelesaikan permasalahan kesenjangan tersebut.

Kehadiran begitu banyak data dalam bentuk table dan grafik, bisa saja membuat beberapa kalangan merasa kesulitan menangkap data yang ada, namun seperti yang disampaikan penulis yaitu bila tidak menggunakan data dan indikator ekonomi dalam membahas kesenjangan, dirasa akan terlalu normatif dan pastilah sulit memperoleh pesan inti dalam buku ini. Maka tidak heran jika buku ini bertaburan data dalam bentuk grafik dan tabel yang dilengkapi sumber data dan tahunnya.

Di sisi lain hal ini menguntungkan pembaca yang memang membutuhkan data termutakhir terutama soal kondisi perekonomian bangsa, kondisi sosial ekonomi masyarakat hingga rasio pajak di berbagai Negara ASEAN.

Pada bagian lain buku ini juga diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan kesenjangan, sejarah kesenjangan terjadi di Indonesia, gambaran tentang berbagai faktor yang menyebabkan kesenjangan melebar, sejumlah peristiwa penting yang menyebabkan kesenjangan semakin melebar di Indonesia dan bagian akhir yang paling penting adalah usul penulis untuk menyelesaikan permasalahan kesenjangan ini

Bab 1, Pendahuluan

Berisi antara lain alasan mengapa buku ini ditulis termasuk didalamnya terdapat sistematika buku berisi penjelasan singkat masing-masing bagian buku

Bab 2, Kerangka Teori Kesenjangan

Berisi teori-teori yang berkaitan dengan kesenjangan, yang membahas juga antara lain konsekuensi dari kesenjangan, perdebatan kesenjangan dan alat ukur kesenjangan ekonomi

Bab 3, Faktor-Faktor Melebarnya Kesenjangan

Berisi gambaran tentang berbagai faktor yang menyebabkan kesenjangan melebar terutama dari perspektif pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan keadilan ekonomi



termasuk juga didalamnya bahasan tentang perlindungan sosial, kebijakan fiskal, perburuan rente dan lain-lain.

Bab 4, Praktik Melawan Kesenjangan

Berisi gambaran terkait *best practiced* di beberapa negara mengenai apa saja yang telah dilakukan untuk melawan kesenjangan antara lain melalui pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, investasi perlindungan sosial, melawan praktik rente dan perubahan sosial politik

Bab 5, Sejarah Kesenjangan di Indonesia

Berisi sejarah kesenjangan yang terjadi di Indonesia yang menjadikan kesenjangan di Indonesia menjadi permasalahan yang bersifat kultural selain struktural.

Bab 6, Kesenjangan di Indonesia

Berisi sejumlah peristiwa penting yang menyebabkan kesenjangan semakin melebar di Indonesia, dan dibahas dengan detil 3 (tiga) bentuk kesenjangan yakni kesenjangan pendapatan, kesenjangan wilayah dan kesenjangan kesempatan (akses)

Bab 7, Melebarkan Kesetaraan

Berisi usulan untuk menyelesaikan permasalahan kesenjangan tersebut dan bab ini menjadi harapan penulis dapat menginspirasi pembaca untuk bertekad membuat Indonesia memiliki struktur ekonomi yang lebih adil

Sebagai seorang legislator, saat ini penulis tentunya memiliki kesempatan besar untuk turut mewujudkan semua usulannya tersebut, seperti dalam bab terakhir penulis menyampaikan jika pasal-pasal ekonomi dan sosial yang termaktub dalam UUD 1945 yaitu pasal 23, 27, 28, 31, 33 dan 34 – diyakini saling terkait dan dimaknai bersama maka menjadi jelas mengapa para pendiri bangsa menegaskan bahwa begara harus menguasai berbagai sumber daya alam strategis. Ini terjadi karena tugas sosial-ekonomi negara adalah untuk mengangkat harkat derajat martabat rakyat.

Penulis menyebut bahwa upaya kembali ke 'jalan yang benar' ini tidak bisa dilakukan oleh pemerintah semata namun perlu upaya bersama dari berbagai pemangku kepentingan baik pihak swasta, organisasi kemasyarakatan, akademisi, aktivis maupun partai politik dengan agenda (1) memberikan kesetaraan akses atas fasilitas dan/atau kebutuhan dasar kepada

seluruh anak bangsa, (2) kebijakan fiskal yang redistributive, (3) memberikan kesempatan yang luas untuk berusaha

Secara lengkap penulis menguraikan teknis pelaksanaan agenda tersebut didasarkan pada pengalaman langsung penulis sebagai aktivis, kader partai politik juga berdasarkan data dari lembaga pemerintah dan institusi terkait.

Kelebihan Buku

Dikemas dalam bahasa yang menarik, sederhana, tidak membosankan dan memiliki daya persuasi dilengkapi dengan data dalam bentuk tabel dan grafik yang dapat dipakai sebagai acuan atau referensi pembaca

Pilihan kalimat-kalimatnya menggugah – untuk tidak dibilang provokatif- karena menyiratkan kekecewaan atas kondisi bangsa yang kesenjangan sudah sedemikian lebar di berbagai aspek kehidupan, namun tetap tidak kehilangan harapan. Pilihan kalimat bernada optimis juga bertebaran di mana-mana sehingga pembaca diharapkan tergugah untuk turut berbuat sesuatu

Kekurangan Buku

Dari 7 (tujuh) bab dalam buku ini, porsi terbesar diisi oleh paparan, sejarah, teori dan lain-lain serupa referensi tentang kesenjangan. Hanya 1 (satu) bab saja yang membahas solusi sehingga pembaca merasa buku ini belum tuntas, dan menanti solusi-solusi lainnya yang secara teknis langsung bisa dilakukan